

## Pemberdayaan Guru dan Siswa SMPN 3 Bogor dalam Pemanfaatan Lahan Sempit Sebagai Ruang Hijau

Oleh,

Novida Waskitaningsih<sup>1\*</sup>, Indarti Komala Dewi<sup>2</sup>, Yusi Febriani<sup>3</sup>, Denaya Putri Tien Sutini<sup>4</sup>, M. Sabilal Alif<sup>5</sup>, Cahyo Dwi Febriansyah<sup>6</sup>  
Universitas Pakuan Indonesia<sup>123456</sup>

Email: novida.waskitaningsih@unpak.ac.id<sup>1</sup>, indarti@unpak.ac.id<sup>2</sup>, cidimasju@gmail.com<sup>3</sup>, denayaput@gmail.com<sup>4</sup>, sabilalalif26@gmail.com<sup>5</sup>, cahyo.dwifebriansyah@gmail.com<sup>6</sup>

### Ringkasan

SMP N 3 Bogor merupakan salah satu sekolah yang memiliki keterbatasan lahan. Berkaitan dengan hal tersebut, sekolah ini memiliki permasalahan berupa minimnya ruang terbuka hijau, kurang terkelolanya ruang terbuka hijau eksisting dengan baik, serta kurang termanfaatkannya ruang sempit sebagai ruang hijau. Di sisi lain, sekolah ini juga memiliki potensi, yaitu memiliki fasilitas untuk tanaman gantung berupa besi/ kawat penggantung tanaman, serta masih adanya minat guru dan siswa terhadap penghijauan mengingat sekolah tersebut pernah menjadi sekolah adiwiyata. Berdasarkan potensi dan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan guru dan siswa SMP N 3 Bogor dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan siswa tentang pentingnya ruang hijau serta mewujudkan kembali ruang hijau dengan memanfaatkan lahan sempit di lingkungan sekolah. Tahapan kegiatan yang dilakukan antara lain 1) persiapan dan koordinasi awal, 2) pelaksanaan sosialisasi, 3) praktik pemanfaatan lahan sempit sebagai ruang terbuka hijau, dan 4) evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis pre-test dan post-test serta feedback peserta terhadap kegiatan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan PkM menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para peserta yang terlihat dari peningkatan nilai post-test sebanyak 22,7%. Selain itu juga terdapat penambahan ruang hijau di SMP N 3 Bogor berupa 50 pot tanaman gantung. Penambahan ruang hijau ini menjadikan lingkungan sekolah semakin indah, asri dan nyaman untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Feedback dari para peserta juga menunjukkan hasil positif yang menandakan bahwa kegiatan PkM ini sangat bermanfaat dan diharapkan dapat terus berkelanjutan di masa mendatang.

**Kata Kunci:** lahan sempit; praktik pengadaaan tanaman gantung; ruang terbuka hijau;

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) sangat penting bagi lingkungan perkotaan, sebagai pembentuk kualitas hidup masyarakat yang tinggal di dalamnya sekaligus salah satu penentu keberlanjutan perkotaan (HS dan Rahmatul, 2016 dalam Azaria et al., 2023). RTH dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, didefinisikan sebagai area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (Pemerintah Republik Indonesia, 2007). Peraturan Menteri ATR/ Kepala BPN Nomor 14 Tahun 2022 menyempurnakan definisi RTH tersebut dengan memperhatikan aspek fungsi ekologis, resapan air, ekonomi, sosial budaya, dan estetika (Menteri ATR/ Kepala BPN, 2022). Fungsi RTH tersebut juga dijelaskan oleh Cahya

et al. (2016), bahwa RTH memiliki fungsi sebagai fungsi ekologis, fungsi sosial budaya, fungsi arsitektural/estetika, dan fungsi ekonomi. Dari keempat fungsi tersebut, fungsi ekologis merupakan fungsi utama RTH, yaitu sebagai pengatur iklim mikro, peneduh, penghasil oksigen, penyerap polusi, Karbon sekuestrasi, pelindung terhadap angin, serta penyerap air hujan (Gharge & Menon, 2017). Sementara itu, tiga fungsi lainnya merupakan fungsi tambahan. Sebagai fungsi sosial budaya, RTH dapat menciptakan ruang untuk berinteraksi sosial, berekreasi, sekaligus sebagai penanda kawasan. Sebagai fungsi arsitektural/estetika, RTH dapat menambah nilai keindahan dan kenyamanan suatu kawasan. Adapun sebagai fungsi ekonomi, RTH dapat menjadi sarana wisata hijau perkotaan sehingga dapat menarik pengunjung dan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi secara tidak langsung. Selain fungsi-fungsi tersebut, Gandasari et al. (2020) menambahkan adanya fungsi pendidikan sebagai fungsi RTH, dimana RTH dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengenal satwa dan tanaman, serta menjadi sarana untuk pembelajaran tentang pentingnya melestarikan lingkungan dan budaya di lingkungannya. Berdasarkan fungsi tersebut, RTH memiliki fungsi penting bagi keberlanjutan lingkungan perkotaan dalam banyak aspek kehidupan.

Seiring dengan perkembangan lingkungan perkotaan yang ditandai dengan semakin banyaknya jumlah penduduk, menyebabkan kebutuhan akan sumber daya dan ruang untuk beraktivitas juga semakin tinggi. Kondisi ini dapat membawa konsekuensi pada semakin berkurangnya keberadaan RTH perkotaan (Amri, 2020 dan Sidauruk, 2012 dalam Azaria et al., 2023). Di sisi lain, RTH setidaknya harus memenuhi 30% dari luas wilayah kota/perkotaan, dengan rincian 20% RTH publik dan 10% RTH privat (Menteri ATR/ Kepala BPN, 2022; Pemerintah Republik Indonesia, 2007). Oleh karenanya RTH penting agar keberadaan RTH tetap terjaga di tengah-tengah pesatnya perkembangan perkotaan.

Menurut tipologinya, RTH terdiri atas kawasan/zona RTH, kawasan/zona lainnya yang memiliki fungsi RTH, dan objek ruang memiliki fungsi RTH. Dilihat dari klasifikasi dan tipologi tersebut, RTH lingkungan sekolah menjadi bagian dari klasifikasi RTH privat berupa objek ruang pada kaveling maupun objek ruang pada bangunan (Menteri ATR/ Kepala BPN, 2022; Pemerintah Republik Indonesia, 2007).

Sebagaimana RTH pada umumnya, RTH di lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung suasana kegiatan belajar dan mengajar di lingkungan sekolah. Dari fungsi ekologis, RTH sebagai penghasil oksigen serta penyerap karbondioksida, menciptakan suasana yang lebih sejuk sehingga dapat meningkatkan kinerja otak agar siswa dapat belajar secara maksimal (Brooks, 1988 dalam Pratama et al., 2021; Elfarisna et al., 2021; Dwiyanto, 2009 dalam Yusuf et al., 2018). Dari fungsi estetika, RTH dapat di lingkungan sekolah menjadi penyeimbang secara estetika, menjadi penyejuk, meningkatkan keindahan dan kenyamanan lingkungan sekolah sehingga secara psikologis dapat meningkatkan daya konsentrasi, semangat dan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar (Kospa et al., 2021; Mashar, 2021; Persada et al., 2018). Lebih lanjut, kehadiran hijauan di lingkungan sekolah juga menjadi salah satu komponen yang terkait dengan kesejahteraan siswa di sekolah, terutama yang terkait dengan komponen kondisi sekolah, yang mencakup fisik, organisasi, layanan dan keamanan (Konu dan Rimpela, 2002 dalam Yusuf et al., 2018).

Pentingnya RTH bagi lingkungan sekolah sudah menjadi perhatian banyak pihak, termasuk pemerintah. Salah satu bentuknya adalah program sekolah adiwiyata (*green school*) yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Program ini bertujuan untuk memelihara dan membangun lingkungan hijau di sekolah, sehingga akan menciptakan lingkungan yang bersih, asri, dan menyenangkan bagi semua siswa (Rahmah, 2018). Hal yang sama juga dijelaskan oleh Mariyati et al. (2019), bahwa sekolah adiwiyata juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat sekolah yang peduli pelestarian lingkungan hidup melalui kondisi lingkungan sekolah yang lebih

baik. Suharto et al (2018) dalam Fadjarwati et al. (2022) juga menambahkan bahwa sekolah adiwiyata dapat mendukung terciptanya lingkungan sehat di sekolah. Hal-hal tersebut dilakukan melalui penanaman karakter tentang kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan kepada para peserta didik (Hermawan & Mahmudah, 2023). Dalam perwujudannya, diperlukan dukungan yang besar dari warga sekolah, khususnya guru sebagai panutan sekaligus informan bagi seluruh siswa.

Sayangnya, banyak sekolah yang tidak terlalu memperhatikan lingkungan fisik, organisasi, layanan dan keamanan sehingga berdampak pada kurang nyamannya guru dan siswa dalam beraktivitas di sekolah (Yusuf et al., 2018). Banyak faktor yang menyebabkan sulitnya pemenuhan RTH tersebut. Beberapa diantaranya yang relevan dengan lingkungan sekolah adalah 1) faktor kepadatan penduduk, dalam hal ini dapat diartikan sebagai kepadatan warga sekolah, 2) keterbatasan lahan, 3) keterbatasan dana, dan 4) faktor peran masyarakat/swasta, dalam hal ini adalah warga sekolah, serta komitmen pemerintah (Mbele & Setiawan, 2015). Hal ini pada akhirnya dapat berdampak pada kurangnya interaksi dan sosialisasi antar siswa di sekolah.

Banyaknya lingkungan sekolah yang tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal RTH akibat keterbatasan lahan dapat diatasi dengan RTH berupa objek ruang pada bangunan. Objek ruang pada bangunan tersebut dapat berupa taman atap, taman podium, taman balkon, taman koridor, taman vertikal, taman di dalam pot, dan taman di dalam kontainer (Menteri ATR/ Kepala BPN, 2022). Selain itu Mariyam et al. (2014), juga menambahkan bahwa terdapat sistem vertikultur sebagai solusi mengatasi lahan sempit, yaitu berupa sistem budi daya tanaman secara vertikal atau bertingkat. Sistem ini dapat berupa model gantung, tempel, tegak, rak, polibag, hidroponik, aeroponik, tabulampot, dan lainnya (Mariyam et al., 2014; Rusdianto et al., 2023; Azaria et al., 2023). Pemanfaatan ruang vertikal pada bangunan, sudah umum dilakukan di kawasan perkotaan (Rengkung et al., 2018; Song et al., 2022).

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 3 Bogor berlokasi di Jalan Malabar No. 6, Kelurahan Babakan, Bogor dan berjarak 3,07 km dari Fakultas Teknik Universitas Pakuan. Sekolah yang sudah berdiri sejak 1951 ini memiliki luas 4.061 m<sup>2</sup>, dengan 27 ruang kelas, 1 laboratorium, 1 perpustakaan, dan 10 fasilitas sanitasi untuk siswa. Dilihat dari ketersediaan ruang terbukanya, SMP N 3 Bogor tidak memiliki ruang terbuka yang luas. Persentase terbesar ruang terbuka di sekolah ini berupa tempat olahraga dan tempat parkir. Sementara itu, keberadaan ruang terbuka hijau di sekolah ini sangat sedikit, yaitu lebih kurang 3% dari total lahan yang ada.

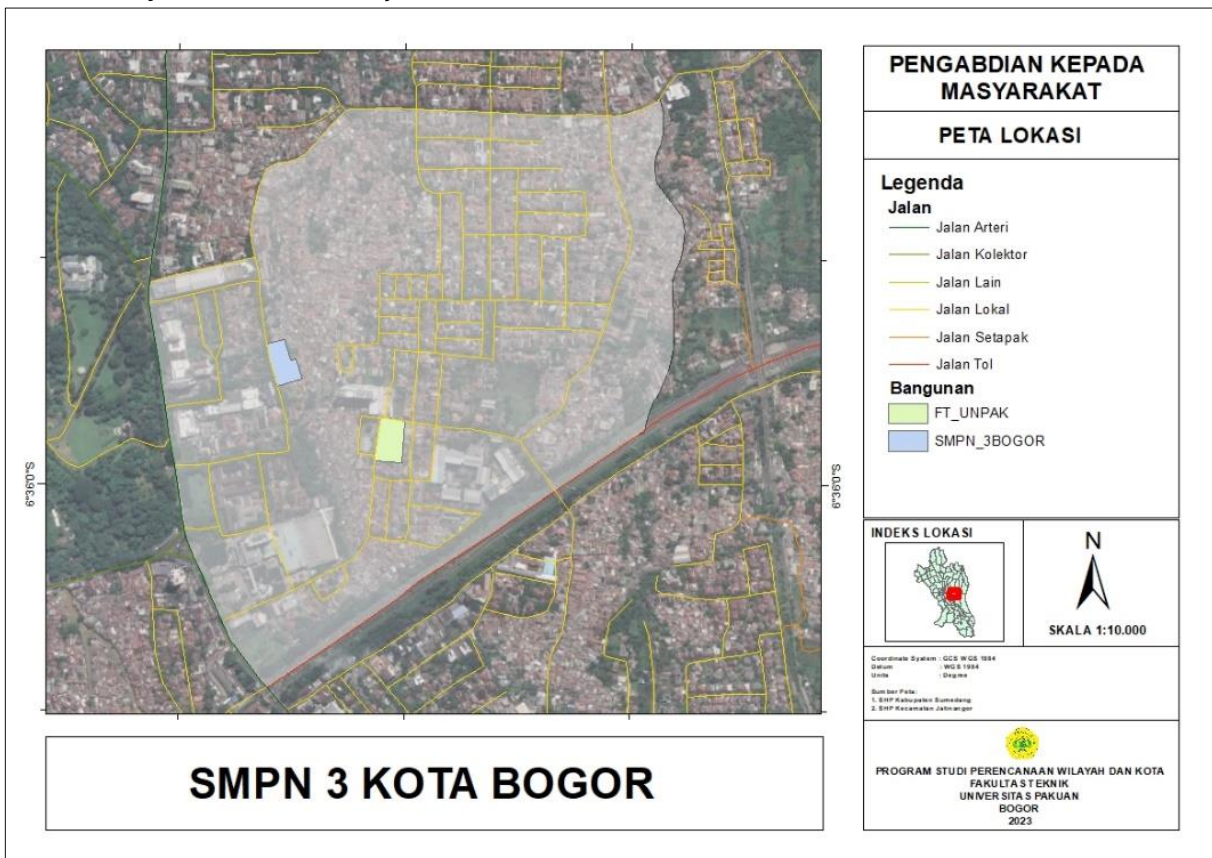


Gambar.1 Minimnya RTH Eksisting di SMP N 3 Bogor

Hijauan yang ada di SMP N 3 Bogor saat ini berupa taman-taman kecil yang memanfaatkan sisa lahan sekolah dengan kondisi yang kurang terawat. Sebelumnya sekolah ini pernah

mengadakan penghijauan salah satunya yaitu tanaman gantung dan menjadi sekolah berbudaya lingkungan (SBL) pada tahun 2011 dan dua tahun berikutnya menjadi sekolah adiwiyata tingkat kota dan tingkat provinsi pada tahun 2012 dan 2013. Akan tetapi, kegiatan penghijauan di SMP N 3 Bogor ini terhenti karena adanya pandemi covid 19 yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar secara daring sehingga berdampak pada tidak terawatnya tanaman di sekolah. Saat ini di sekolah tersebut hanya terdapat gantungan besi untuk tanaman gantung.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa SMP N 3 Bogor memiliki permasalahan sekaligus potensi terkait pengembangan ruang terbuka hijau. Permasalahan tersebut antara lain: 1). minimnya ruang terbuka hijau; 2) kurang terkelolanya dengan baik ruang terbuka hijau eksisting; serta 3) kurang termanfaatkannya ruang sempit yang tersisa sebagai ruang terbuka hijau. Di sisi lain, SMP N 3 Bogor juga memiliki potensi, yaitu 1) masih adanya fasilitas untuk tanaman gantung berupa besi/kawat penggantung tanaman; 2) masih adanya minat guru dan siswa terhadap penghijauan mengingat sekolah tersebut pernah menjadi sekolah adiwiyata. Berdasarkan permasalahan dan potensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) tentang pemanfaatan lahan sempit sebagai ruang terbuka hijau dilaksanakan di SMP N 3 Bogor. Kegiatan PkM ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan siswa SMP N 3 Bogor tentang pentingnya ruang hijau serta mewujudkan kembali ruang hijau dengan memanfaatkan lahan sempit di lingkungan sekolah. Dalam jangka panjang, diharapkan kegiatan ini dapat mendukung SMP N 3 Bogor kembali menjadi sekolah berbudaya lingkungan, bahkan menjadi sekolah adiwiyata mandiri.

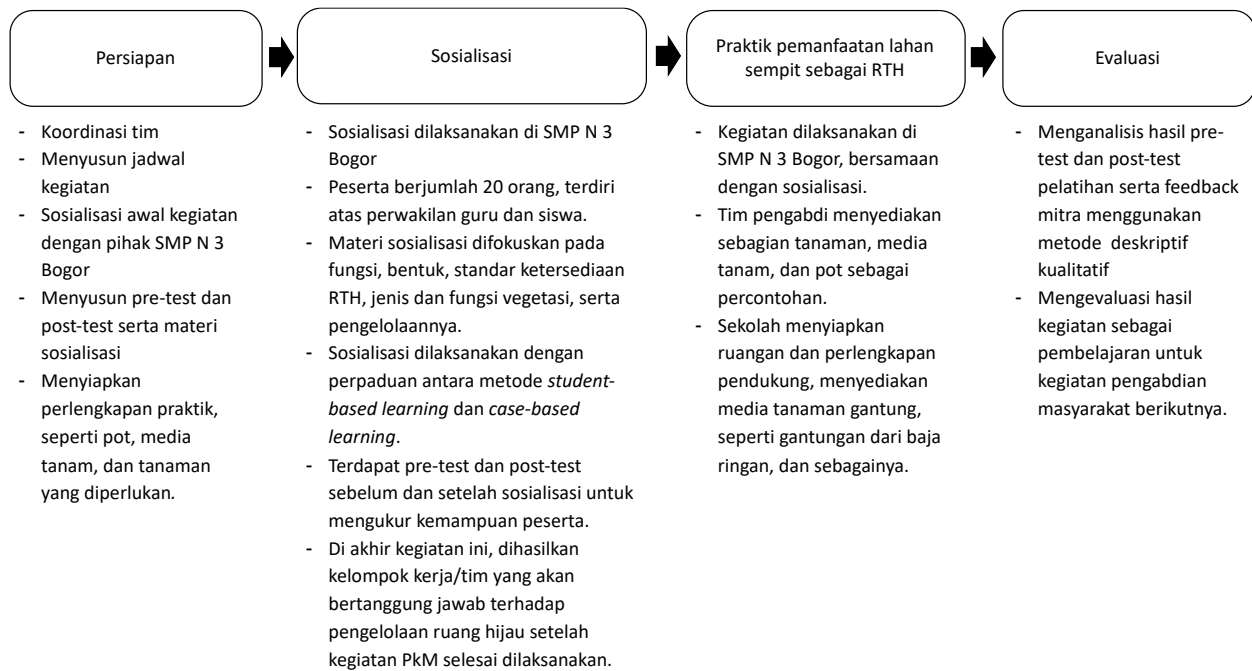


Gambar.2 Lokasi SMP N 3 Bogor terhadap Fakultas Teknik Universitas Pakuan

## METODE KEGIATAN PKM

Kegiatan PkM di SMP N 3 Bogor dilaksanakan melalui pemberdayaan guru dan siswa sebagai pelaku utama pengelolaan lingkungan sekolah. Pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan sangat penting diimplementasikan di ruang-ruang publik seperti sekolah (Febrianti et al., 2021) karena lingkungan sekolah berperan penting dalam meningkatkan pola pikir siswa (Mujiwati et al., 2020). Selain guru sebagai panutan bagi siswanya, pemberdayaan kepada siswa juga penting mengingat siswa SMP sudah memiliki kemampuan berpikir dan bertindak yang sudah mulai berkembang sehingga juga turut berperan strategis dalam membantu dalam pelestarian lingkungan (Mariyati et al., 2019; Sarjiyah et al., 2018). Di sisi lain, kegiatan pemberdayaan siswa ini juga dinilai dapat menjadi salah satu pembentukan karakter peduli terhadap alam dan lingkungan di sekolah yang penting untuk dilakukan (Ismail, 2021).

Kegiatan pemberdayaan di SMP N 3 Bogor dilakukan dalam bentuk sosialisasi serta praktik pemanfaatan lahan sempit sebagai ruang hijau di sekolah. Terdapat empat tahapan yang dilakukan, antara lain: 1) persiapan dan koordinasi awal, 2) pelaksanaan sosialisasi, 3) praktik pemanfaatan lahan sempit sebagai ruang terbuka hijau, dan 4) evaluasi. Secara lebih detail kegiatan dalam setiap tahapan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

## HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

### Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan kegiatan PkM dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri atas 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Tahap kegiatan ini mencakup koordinasi internal tim, penyusunan jadwal kegiatan, sosialisasi, dan koordinasi awal dengan pihak SMP N 3 Bogor, penyusunan materi sosialisasi, pre-test dan pot test, serta penyiapan perlengkapan teknis sosialisasi dan praktik pengadaan tanaman gantung sebagai salah satu bentuk pemanfaatan lahan sempit sebagai ruang hijau. Persiapan kegiatan ini dilaksanakan sejak 8 Maret 2023 hingga 15 November 2023. Gambar 4 menggambarkan situasi koordinasi awal dengan Kepala Sekolah dan Wakasek Humas



SMPN 3 Bogor, sedangkan Gambar 5 menggambarkan situasi survei pengadaan tanaman gantung.



Gambar.4 Koordinasi Awal dan Sosialisasi Kegiatan PkM kepada SMP N 3 Bogor



Gambar.5 Survei Lapangan Pengadaan Tanaman Gantung

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 17 November 2023 di Lab SMPN 3 Bogor. Sosialisasi diikuti oleh 20 orang peserta, yang terdiri atas 5 orang guru dan 15 orang siswa. Penentuan peserta ini menjadi tugas pihak SMPN 3 Bogor, selain menyediakan ruangan dan perlengkapan pendukung kegiatan lainnya. Sosialisasi diawali dengan pelaksanaan pre-test untuk mengukur kemampuan awal peserta, dan dilanjutkan dengan pemaparan dan diskusi materi oleh tim pengabdian, untuk kemudian diakhiri dengan pelaksanaan post-test untuk mengukur kemampuan akhir setelah dilakukan proses pembelajaran melalui pemaparan (Magdalena et al., 2021). Materi sosialisasi difokuskan pada pembahasan tentang fungsi, bentuk, standar ketersediaan RTH, jenis dan fungsi vegetasi, serta pengelolaannya. Gambar 6 menggambarkan situasi pelaksanaan sosialisasi.





Gambar.6 Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Sempit sebagai Ruang Hijau di SMP N 3 Bogor

Kegiatan praktik pengadaan tanaman gantung dilaksanakan di hari yang sama dengan kegiatan sosialisasi. Dalam praktik ini, tim pengabdian memberikan bantuan sebanyak 50 pot tanaman gantung, media tanam, dan tanaman sebagai percontohan untuk dapat dikelola dan direplikasi di bagian lain dari lingkungan sekolah. Tim pengabdian bersama-sama dengan para peserta melakukan penanaman, perapihan, dan penyiraman. Praktik pengadaan tanaman ini diakhiri dengan penyerahan simbolis tanaman untuk kemudian digantungkan pada media rak besi yang sudah tersedia.



Gambar.7 Praktik Pengadaan Tanaman Gantung di SMP N 3 Bogor



Gambar.8 Penyerahan Simbolis Tanaman Gantung kepada SMP N 3 Bogor

Tahapan evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil pre-test dan post-test saat sosialisasi, serta mengevaluasi feedback hasil kegiatan dari mitra sebagai pembelajaran untuk kegiatan PkM berikutnya. Berdasarkan hasil analisis, terdapat peningkatan nilai post test, yang dapat dilihat dari perbandingan ketepatan menjawab setiap soal dan nilai setiap peserta. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Ketepatan Peserta Pelatihan dalam Menjawab Soal

Test	Persentase Jawaban Benar										Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Pre-test	70	65	65	25	75	90	65	30	85	100	66
Post-test	90	90	100	65	40	85	95	60	85	100	81

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan persentase jawaban yang benar sebanyak 6 dari 10 soal (60%). Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, terdapat peningkatan nilai dari 66 menjadi 81 atau meningkat sebanyak 22,7% (Gambar 9).



Gambar.9 Nilai Pre-Test dan Post-Test Peserta Sosialisasi

Berdasarkan Gambar 9, terlihat bahwa kemampuan awal para peserta sosialisasi cukup beragam, yang terlihat dari nilai pre-test 30-100, dengan rata-rata 66, dimana terdapat 10 peserta yang memiliki nilai di bawah rata-rata. Setelah mendapatkan sosialisasi tentang RTH, nilai post-test para peserta meningkat antara 40-100 dengan rata-rata mencapai 81. Jika dilihat dari nilai tersebut, terdapat 9 peserta dari 20 peserta yang mendapat nilai dibawah rata-rata.

Jika dibandingkan selisih nilai antara pre-test dan post-test terlihat bahwa terdapat 12 peserta (60%) yang mengalami peningkatan nilai, 5 peserta (25%) yang mendapatkan nilai tetap,

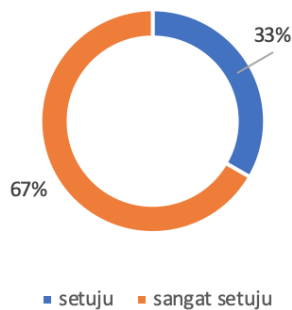


tetapi dengan nilai yang cukup tinggi (>60), dan hanya 1 peserta (5%) yang tidak mengalami penurunan nilai. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan PkM ini cukup efektif dan memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan guru dan siswa SMP N 3 Bogor. Jika dirangkum, berikut merupakan output dan manfaat kegiatan PkM ini:

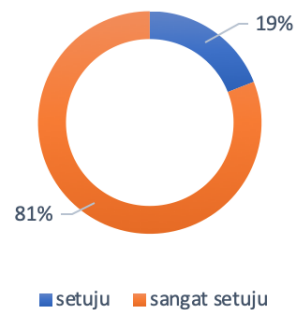
Tabel. 2 Nilai Pre-Test dan Post-Test Peserta Sosialisasi

Kegiatan	Keluaran (Output)	Manfaat (Outcome)
Sosialisasi tentang fungsi RTH dan pentingnya pemanfaatan lahan sempit sebagai ruang hijau	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diperolehnya wawasan baru terkait RTH dan pemanfaatan lahan sempit sebagai ruang hijau.</li> <li>- Terdapat peningkatan rata-rata nilai post-test peserta sosialisasi sebesar 22,7% dan terdapat 3 peserta dengan nilai post-test sempurna.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatnya pengetahuan guru dan siswa tentang RTH dan cara penerapannya di lingkungan sekolah, khususnya pada lahan sempit, dimana salah satunya berupa tanaman gantung.</li> <li>- Meningkatnya kemampuan guru dan siswa dalam memelihara tanaman di lingkungan sekolah sesuai dengan jenis tanaman.</li> </ul>
Praktik pemanfaatan lahan sempit sebagai ruang hijau berupa pengadaan tanaman gantung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatnya kemampuan/ keterampilan peserta dalam merawat dan menjaga tanaman, khususnya pada lahan sempit di SMP N 3 Bogor.</li> <li>- Bertambahnya ruang hijau di SMP N 3 Bogor berupa 50 pot tanaman gantung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatnya minat guru dan siswa dalam melakukan penghijauan di sekolah.</li> <li>- Termanfaatkannya lahan sempit di SMPN 3 Bogor sebagai ruang hijau.</li> <li>- Meningkatnya keindahan dan keasrian lingkungan sekolah sehingga diharapkan dapat menjadi motivasi untuk merawat tanaman agar lingkungan sekolah tetap indah dan asri secara berkelanjutan.</li> </ul>

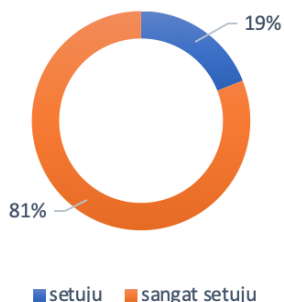
Terkait feedback hasil dari mitra, kegiatan PkM ini mendapatkan respon yang sangat positif dari para peserta. Hal ini terlihat dari kuesioner yang diberikan kepada mitra, yang mencakup feedback tentang kesesuaian pelaksanaan kegiatan PkM dengan tujuannya; kesesuaian dengan kebutuhan mitra; kesesuaian waktu dan durasi pelaksanaan; sikap dan respon tim PkM; serta penerimaan dan harapan mitra terhadap kegiatan PkM di masa mendatang.



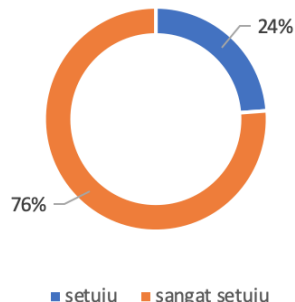
Gambar.10 Pendapat Mitra tentang Kesesuaian Kegiatan PkM



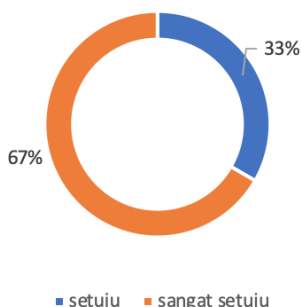
Gambar.11 Pendapat Mitra tentang Kesesuaian Kegiatan PkM



Gambar 12 Pendapat Mitra tentang Kesesuaian Waktu dan Durasi Kegiatan PkM



Gambar 13 Pendapat Mitra tentang Sikap dan Respon Tim PkM selama Kegiatan



Gambar 14 Pendapat Mitra tentang Penerimaan dan Harapan Mitra terhadap Kegiatan PkM di Masa Mendatang

Berdasarkan hasil *feedback* di atas, terlihat bahwa seluruh peserta dalam kegiatan ini memberikan respon positif berupa sangat setuju dan setuju terhadap seluruh pertanyaan yang diberikan. Hal ini menandakan bahwa kegiatan PkM ini sangat bermanfaat dan diharapkan dapat terus berkelanjutan di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini sudah terlaksana dan berjalan dengan baik. Guru dan siswa SMP N 3 Bogor sebagai mitra memberikan tanggapan yang positif, dan memperoleh banyak manfaat diantaranya meningkatnya pengetahuan dan kemampuan dalam pemanfaatan lahan sempit sebagai ruang hijau. Konsep taman vertikal dengan memanfaatkan lahan yang sempit, dapat mewujudkan kesadaran akan lingkungan kepada siswa (Indriani et al., 2020). Selain itu penambahan ruang hijau dalam bentuk tanaman gantung akan meningkatkan keindahan, keasrian, dan kenyamanan lingkungan sekolah. Kenyamanan dan keindahan lingkungan akan berdampak pada peningkatan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Kospa et al., 2021). Untuk keberlanjutan kegiatan, sekolah membagi tugas kepada kelompok siswa secara bergiliran untuk dapat merawat tanaman didampingi dan dibina oleh guru dan tim.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan PkM yang telah dilaksanakan, terdapat kesimpulan sebagai berikut: 1). Kegiatan PkM pemanfaatan lahan sempit sebagai ruang hijau ini mendapatkan respon yang sangat baik dari guru dan siswa SMP N 3 Bogor. Hal ini tercermin dari: a) Adanya partisipasi sekolah tersebut dalam menyediakan ruang sosialisasi dan praktik serta perlengkapannya; b) Kesediaannya merekomendasikan para peserta sosialisasi dan praktik; c) Tingginya partisipasi aktif para peserta sosialisasi dan praktik; d) Adanya keinginan dari guru dan siswa agar kegiatan

ini dapat berlanjut di masa mendatang; serta e) Terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para peserta yang terlihat dari peningkatan nilai post-test sebanyak 22,7%.

Kegiatan PkM membawa banyak manfaat positif jangka pendek maupun jangka panjang bagi guru dan siswa SMPN 3 Bogor. Manfaat tersebut antara lain: 1) Meningkatnya pengetahuan guru dan siswa tentang RTH dan cara penerapannya di lingkungan sekolah, khususnya pada lahan sempit, dimana salah satunya berupa tanaman gantung; 2) Meningkatnya kemampuan guru dan siswa dalam memelihara tanaman di lingkungan sekolah sesuai dengan jenis tanaman; 3) Meningkatnya minat guru dan siswa dalam melakukan penghijauan di sekolah; 4) Termanfaatkannya lahan sempit di SMPN 3 Bogor sebagai ruang hijau; serta 5) Meningkatnya keindahan dan keasrian lingkungan sekolah sehingga diharapkan dapat menjadi motivasi untuk merawat tanaman agar lingkungan sekolah tetap indah dan asri secara berkelanjutan. Hal-hal tersebut menjadi faktor yang mendorong optimisme tim pengabdian untuk melaksanakan kembali kegiatan PkM sehingga manfaat yang diperoleh SMPN 3 Bogor dapat berkelanjutan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azaria, D. P., Nasution, A. I., Simanjuntak, A. A., & Zaifa, G. A. (2023). Pemanfaatan Lahan Sempit dengan Penanaman Hidroponik untuk Peningkatan Jumlah Ruang Terbuka Hijau di Jagakarsa. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 288–296.
- Cahya, D. L., Widyawati, L. F., & Ayodhia, F. W. (2016). Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Bekasi. *Jurnal Planesa*, 7(1), 1–9.
- Elfarisna, Rahmayuni, E., Fitriah, N., Nur, N., Sukrianto, & El Adawiyah, S. (2021). Mengajar Budidaya Tanaman Hias di Yayasan Assyifa Al Islami. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6.
- Fadjarwati, N., Suciyani, W. O., Yusup, M., Oktavia, H. C., Sastrawan, J., Sayuti, A. M., & Pramono, T. D. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Ruang Sekolah melalui Penataan Lingkungan sebagai Upaya Mewujudkan Green School di SDN 231 Sukaasih Kota Bandung. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 3(2), 1–20.
- Febrianti, D., Safriani, M., Rafshanjani, M. A., & Salena, I. Y. (2021). Pendampingan Pembuatan Vertical Garden Sebagai Upayah Peningkatan Green Building Concept Pada Gedung Sekolah SD IT Meulaboh. *Jurnal Karya Abdi*, 5(3), 453–462.
- Gandasari, I., Hotimah, O., & Miarsyah, M. (2020). Pemanfaatan Ruang Terbuka Kampus sebagai Potensi Menjaga Lingkungan. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 9(2), 71–85.
- Gharge, S., & Menon, G. S. (2017). Carbon Stock Sequestered by Trees in Sadhu Vaswani Garden Ulhasnagar. *Journal of Environmental Science, Computer Science and Engineering and Technology*, 6(4), 455–463.
- Hermawan, I., & Mahmudah, F. N. (2023). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Muhammadiyah Nitikan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 34–44.
- Indriani, H., Rafida, A. N., Khasanah, M., & Handziko, R. C. (2020). Vertical Garden sebagai Solusi Degradasi Ruang Terbuka Hijau dan Edukasi Santri Wahid Hasyim Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 41(1), 94–101.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.



- Kospa, H. S. D., Mutaqin, Z., Imron, I., & Hanani, A. D. (2021). Upaya peningkatan kualitas lingkungan sekolah dasar melalui perbaikan ruang terbuka hijau dan pembuatan biopori. *Prosiding Seminar Nasional Perwujudan Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Era New Normal Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan ITN Malang, 1*, 21–26.
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3*(2), 150–165.
- Mariyam, S., Rahayu, T., & Budiwati, D. (2014). Implementasi Eco-Education Di Sekolah Perkotaan Melalui Budidaya Vertikultur Tanaman Hortikultura Organik. *Inotek, 18* (1), 28–38.
- Mariyati, L. I., Widyastuti, & Prihatiningrum, A. E. (2019). Dukungan Sosial terhadap Perilaku Guru dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat, 1*(2), 93–107.
- Mashar, M. F. (2021). Fungsi Psikologis Ruang Terbuka Hijau. *Jurnal Syntax Admiration, 2*(10).
- Mbele, M. F. B., & Setiawan, R. P. (2015). Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Kebutuhan Oksigen di Kota Malang. *Teknik ITS, 4*(2), C.98–C.101.
- Menteri ATR/ Kepala BPN. (2022). *Peraturan Menteri ATR/Kepala BPN tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau*.
- Mujiwati, Y., Paramitha, M., & Maulana, M. Z. A. S. (2020). Menumbuhkan Rasa Kepedulian Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan di Sekolah Ma Al Masyhur Bugul Kidul Kota Pasuruan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 157–164.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Undang-undang No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Persada, C., Putri, N., & Prasetya, D. B. (2018). Kajian Fungsi Sosial Budaya, Estetika, dan Ekologi Taman Kota Bandar Lampung. *Prosiding Semnas Sinta FT Unila Riset PT-Eksplorasi Hulu Demi Hilirisasi Produk, 1*, 246–250.
- Pratama, F. E., Irwan, S. N. R., & Rogomulyo, R. (2021). Fungsi Vegetasi sebagai Pengendali Iklim Mikro dan Pereduksi Suara di Tiga Taman Kota DKI Jakarta. *Vegetalika, 10*(3), 214–222.
- Rahmah, U. (2018). Pengaruh Penerapan Green School Terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 26 Surabaya. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman, 4*(2), 153–171.
- Rengkung, M. M., Mononimbar, W., & Moniaga, I. L. (2018). Pelatihan Tanaman Vertikal di Kota Manado. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1), 27–34.
- Rusdianto, R., Rasjid, Y., Anas, M., Prasetyo, M. M., & Rais, Z. (2023). Pemanfaatan Lahan Sekolah sebagai Budidaya Sayuran dan Buah dengan Sistem Hidroponik di SDN INPRES 112. *ALEBBI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1), 43–48.
- Sarjijah, S., Rusimah, S. Y., & Setiawan, A. N. (2018). Pemberdayaan Siswa SMP dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah yang Produktif. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 181–186*.
- Song, S., Cheong, J. C., Lee, J. S., Tan, J. K., Chian, Z., Arora, S., Png, K. J., Seow, J. W., Leong, F. W., Palliwal, A., Biljecki, F., Tablada, A., & Tan, H. T. (2022). Home Gardening in Singapore: A Feasibility Study of Vertical Gardening for Self-Sufficiency in High-Rise Public Housing Apartment Buildings. *Urban Forestry & Urban Greening, 78*(1), 65–66.

Yusuf, N., Wunarlan, I., & Rizqi, S. A. A. F. (2018). Madrasah Hijau Menuju Kota Hijau. *Jurnal Teknik*, *16*(2), 73–84.